

## DIGITALISASI LAGU SEBAGAI USAHA PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH (KAJIAN SEMANTIK PADA LIRIK LAGU MELAYU PONTIANAK)

Muhammad Asyura

[muhammadasyuramuhammad@gmail.com](mailto:muhammadasyuramuhammad@gmail.com)

Manajemen Bisnis Pariwisata - Politeknik Negeri Sambas

### ABSTRAK

Trigatra Bangun Bahasa yang ke-2 mengisyaratkan bahwa bahasa daerah harus dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia termasuk bahasa Melayu dialek Pontianak. Digitalisasi bahasa merupakan solusi yang dapat dimulai dengan karya seni seperti penggalakan kembali lagu Melayu dialek Pontianak pada generasi muda untuk mencegah arkaisasi kosakata akibat pengaruh bahasa lain. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara semantik lirik lagu dari enam lagu Melayu Pontianak modern dan efek digitalisasinya melalui platform Youtube. Data penelitian ini berupa kutipan lirik lagu dan proses digitalisasinya yang diolah sesuai kajian studi dokumentasi. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat dua tema utama lagu Melayu Pontianak yaitu kearifan lokal dan pariwisata. Tema yang kekinian dan usaha digitalisasi lagu Melayu Pontianak tersebut didukung oleh pemerintah dan seniman lokal karena dirilis dan selalu digunakan pada HUT Kota Pontianak serta festival promosi wisata Kalimantan Barat.

**Kata kunci:** Melayu dialek Pontianak, pemertahanan bahasa daerah, digitalisasi lagu Melayu

### ABSTRACT

*The second Trigatra Bangun Bahasa (The Second Language Development Trigatra) suggests that regional languages must be preserved as part of Indonesia's cultural heritage, including the Pontianak Malay dialect. Language digitization is a solution that can be initiated through artistic works, such as the revival of Pontianak Malay songs among the younger generation to prevent vocabulary archaization due to the influence of other languages. Based on this, this study aims to semantically describe the lyrics of six Pontianak Malay songs and the effects of their digitization through the YouTube platform. The research data consists of song lyric excerpts and their digitization process, which are processed according to the documentation study. This study concludes that there are two main themes of Pontianak Malay songs: local wisdom and tourism. The contemporary theme and the digitalization efforts of Pontianak Malay songs are supported by the government and local artists because they were released and used at the Pontianak City Anniversary and the West Kalimantan tourism promotion festival.*

**Keynote:** Pontianak Malay dialect, regional language preservation, digitalization of Malay songs

### PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan satu di antara kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Terdapat aneka bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa nasional di Indonesia. Bahasa daerah yang berjumlah banyak yang ada di Indonesia berfungsi sebagai

lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, alat perhubungan di dalam keluarga, sarana pendukung budaya dan sastra daerah (Asrif, 2010:12).

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara terbilang bangsa, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal, atau provinsi, maupun daerah yang lebih luas melintasi batas geografi. Keberadaan sebuah bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa bahasa daerah tersebar dan jadi ciri khas sebuah suku bangsa.

Bahasa daerah juga menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa daerah juga menjadi unsur pembentuk sastra tulis, sastra lisan, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Dengan demikian dapat kita ketahui bersama bahwa dengan adanya bahasa kita bebas untuk berkarya menciptakan seni atau keindahan khas.

Secara yuridis, perlindungan terhadap bahasa daerah diatur pada Pasal 42 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah (Pemda) wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah. Hal ini urgensi agar Bahasa daerah tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia (Willian, 2010:25) Maka dari itu, pentingnya menjaga kelestarian Bahasa daerah penting adanya yang satu di antaranya lewat digitalisasi lagu daerah yang merupakan bagian dari karya sastra jenis puisi (Siswantoro, 2010:23)

Lagu daerah merupakan salah satu kebudayaan berbentuk seni musik yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Saat kita mendengar kata seni maka yang mungkin muncul dalam benak kita adalah suatu karya seni entah berupa benda, musik, bangunan, lukisan atau benda-benda indah lainnya yang dihasilkan oleh seorang seniman yang tentunya sangat berbakat dan memiliki kreativitas yang tinggi.<sup>53</sup> Setiap daerah tentunya memiliki seni, salah satunya seni musik tradisional berupa lagu daerah yang akan menjadi objek penelitian. Seni musik tradisional merupakan salah satu hasil budaya yang juga merupakan seni sastra tradisional.<sup>54</sup> Hampir semua daerah memiliki seni musik tradisional, musik yang ada di masyarakat dan dikembangkan secara turun temurun. Oleh karena itu, musik tradisional senantiasa merepresentasikan masyarakatnya. Dari semua jenis musik tradisional yang ada, masing-masing memiliki keunikan pada teknik permainan, penyajian, maupun bentuk/ instrumen musiknya.<sup>55</sup>

Nyanyian rakyat (*folksong*) merupakan satu di antara bentuk folklor yang bertalian dengan lirik dalam lagu yang bersifat tradisional dan kolektif.<sup>58</sup> Nyanyian rakyat (*folksong*) berbeda dengan genre musik lainnya. Cara membedakannya dapat kita lihat dari media penyebarannya. Umumnya nyanyian rakyat (*folksong*) disebar dalam tradisi lisan dan dapat menimbulkan varian yang beragam sesuai persebaran daerahnya. Namun, di era modern dimana teknologi telah berkembang pesat, nyanyian rakyat kian digubah sedemikian rupa hingga tersebar lewat bantuan teknologi yang bertolak belakang dengan tradisi lisan. Selain itu, nyanyian rakyat (*folksong*) pun bertransformasi berkaitan dengan objek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, *review*, jurnal dan buku referensi dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.<sup>79</sup>

Lagu daerah yang termasuk nyanyian rakyat (*folksong*) merupakan musik atau lagu yang menjadi ciri dari suatu daerah. Umumnya, lagu daerah ini tercipta atau terinspirasi berdasarkan kejadian atau kondisi lingkungan dari daerah tersebut. Sebut saja, keindahan alam, faktor sejarah, hingga kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut. Lagu

daerah cenderung mengambil tema dan memuat pesan sederhana tentang kehidupan sehari-hari masyarakat daerah tersebut. Alasannya, agar masyarakat bisa dengan mudah memahami dan menerima lagu daerah itu, sehingga bisa ditampilkan atau dipentaskan dalam berbagai macam kegiatan masyarakat. Lagu daerah merupakan salah satu warisan budaya yang kaya di Indonesia. Setiap daerah memiliki lagu daerah yang berbeda-beda, baik dari segi lirik, melodi, maupun tariannya. Pada era globalisasi seperti saat ini, keberadaan lagu daerah seringkali terlupakan oleh generasi muda karena tergeser oleh musik modern (Safiuddin, dkk, 2023:4645) Agar lagu daerah tidak terlupakan maka salah satu upaya yang dapat kita lakukan sebagai generasi muda adalah dengan mengenal lagu-lagu daerah serta mengetahui makna atau pesan yang disampaikan melalui lirik lagu daerah.

Lirik lagu memiliki unsur yang sama dengan puisi. Puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik dan kemudian disebut lirik lagu (Pradopo, 2019:7). Lirik lagu juga merupakan untaian kata yang diekspresikan oleh pengarang tentang suatu hal yang telah dilihatnya. Untuk mengekspresikannya, pengarang menciptakan sebuah lirik dengan makna yang terkandung di dalam setiap lirik baik yang tersirat maupun yang tersurat. Lirik lagu diciptakan melalui suatu proses dengan pemilihan diksi yang tepat sehingga mampu menghasilkan lirik yang baik. Lirik juga sebuah alunan nada dan bunyi yang indah untuk didengarkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan lirik mempunyai daya tarik dari segi bahasa dan susunan kalimat secara semantik (Mutia, 2019:3).

Secara umum semantik merupakan kajian khusus mengenai makna bahasa. Bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dan makna itu meliputi semua tataran bahasa, maka sesungguhnya objek kajian semantik itu sangat luas (Chaer, 2007:67). Semantik juga merupakan ilmu kebahasaan yang menganalisis makna kata dan makna yang diperoleh dari kata-kata (Tarigan, 2008:6). Selain itu, semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 1993:193). Istilah semantik menggambarkan cabang ilmu bahasa yang menelaah kaitan antara simbol bahasa dengan maknanya. Berdasarkan pandangan dan pemikiran para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan menelaah seluk beluk lahirnya makna, mulai dari makna langsung sampai pada penggunaan bahasa dalam bentuk gaya bahasa. Dengan demikian, semantik tidak hanya mempelajari unsur-unsur kebahasaan, melainkan juga hubungan bahasa dengan budaya pemakai bahasa itu (Kurniawan, 2022:34)

Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada atau tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik dan sebagainya (Chaer, 1994:68)

Kaitan anatara kajian semantik dengan lirik lagu bertalian dengan pemaknaannya. Pada lirik lagu terdapat sebuah makna kata yang terlukiskan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa lirik

lagu menjadi objek yang layak diteliti. Peneliti memilih enam lagu Melayu Pontianak tradisional (tidak diketahui penciptanya) dan modern (diketahui penciptanya). Kumpulan lirik lagu ini akan dijadikan objek penelitian yang terkait dengan makna leksikal dan makna gramatikal sehingga dapat disimpulkan terkait isi dan tema lagu. Makna leksikal adalah makna yang diperoleh dari sebuah kata, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari kata yang telah mendapat afiksasi maupun kata yang mengalami proses morfofonemik dan pemajemukan (Rahmad, 2015:152).

Album lagu Melayu Pontianak yang diunggah di youtube dan disebarluaskan juga lewat kaset CD merupakan usaha yang dilakukan seniman dan pemerintah Kota Pontianak lewat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melestarikan bahasa daerah. Kekurangan dari usaha digitalisasi lagu daerah Melayu Pontianak terdapat pada tidak terorganisasinya unggahan di Youtube dengan baik. Tidak ada lembaga khusus yang resmi mengunggah kumpulan lagu tersebut dalam satu album. Beberapa akun Youtube mengunggah lagu yang sama dengan versi dan tayangan yang berbeda. Hanya beberapa lagu, terutama lagu Melayu Pontianak modern yang mencantumkan pihak yang terlibat dalam pembuatan lagu dan unggahan di Youtube sebagai sponsor. Terlepas dari pengorganisasian yang belum optimal tersebut, lagu-lagu Melayu Pontianak sering dibawakan pada setiap acara Pemda, promosi wisata, dan acara seremonial di sekolah maupun acara kedaerahan. Jadi, tidak heran jika lagu-lagu tersebut banyak diketahui oleh kalangan muda hingga tua di Pontianak sehingga menarik untuk dikaji.

Enam buah lagu daerah yang dianalisis pada penelitian ini berbahasa Melayu dialeg Pontianak. Peneliti menentukan batas penelitian pada analisis makna yakni memilih makna leksikal dan makna gramatikal karena sangat menarik jika diterapkan pada pemaknaan untuk memahami isi lirik lagu beserta temanya dalam kajian semantik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis hasil dari pengamatan suatu objek yakni video lagu di kanal Youtube. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada metode pemaknaan atau interpretasi terhadap suatu fenomena, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya (Sugiono, 2010:78)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat teks naratif (Anggito, dkk, 2018:11). Penelitian deskriptif digunakan karena data didapatkan bukan berupa angka, tetapi lirik lagu berupa tulisan kata-kata atau kalimat yang terdapat pada lagu daerah Melayu Pontianak. Penelitian ini juga digunakan untuk mengidentifikasi makna leksikal dan makna gramatikal yang kemudian data tersebut dipaparkan secara deskriptif.

Penelitian ini juga masuk ke dalam jenis penelitian studi dokumentasi (*library research*). Prinsip penelitian jenis ini adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang sudah dijalankan atau sumber data ilmiah yang lain yang didokumentasi dan dipublikasikan melalui jurnal, skripsi, buku, serta dokumen yang akan diolah menjadi data penelitian (Ramadhan, 2021:45).

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses penelitian dan bisa dianalisis dalam rangka memahami permasalahan penelitian, sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data pada penelitian ini berupa

hasil salinan lirik lagu Melayu Pontianak modern. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data Primer adalah data yang berasal langsung dari sumber yang diamati dan dicatat, dan bentuk primernya merupakan bahan utama bagi peneliti. Sumber data yang memberikan data langsung ke pengumpul data (Sugiono, 2011:225) Sumber data primer pada penelitian ini adalah enam buah lagu Melayu Pontianak modern pada kanal Youtube sebagai berikut:

No	Judul Lagu	Pencipta lagu	Tautan Youtube
1.	Pontianak di Hati	Tezar Hardy	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=t4QFi4feUL_E">https://www.youtube.com/watch?v=t4QFi4feUL_E</a>
2.	Kote Pontianak	Zairin Achmad	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=dCZOju3nTNs&amp;list=RDdCZOju3nTNs&amp;start_radio=1">https://www.youtube.com/watch?v=dCZOju3nTNs&amp;list=RDdCZOju3nTNs&amp;start_radio=1</a>
3.	Anak Dare Tue	Kamil Onte dan Agus Wandu	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Lbo2zggAl7k&amp;list=RDLbo2zggAl7k&amp;start_radio=1">https://www.youtube.com/watch?v=Lbo2zggAl7k&amp;list=RDLbo2zggAl7k&amp;start_radio=1</a>
4.	Pontianak Bersinar	Yhoan Kanova dan M. Rendy Fadhilsyah	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=yTwA9fl8GOg&amp;list=RDyTwA9fl8GOg&amp;start_radio=1">https://www.youtube.com/watch?v=yTwA9fl8GOg&amp;list=RDyTwA9fl8GOg&amp;start_radio=1</a>
5.	Pontianak Berjuta Mimpi	Muhammad Irfan Hadari	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=LzZZOqEP3pE&amp;list=RDLzZZOqEP3pE&amp;start_radio=1">https://www.youtube.com/watch?v=LzZZOqEP3pE&amp;list=RDLzZZOqEP3pE&amp;start_radio=1</a>
6.	Sungai Kapuas (Kado Kecik untuk Pontianak)	Paul Putra Frederick dan Rap (Repek Corak Insang)	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=o4tz_-iM_NE&amp;t=436s">https://www.youtube.com/watch?v=o4tz_-iM_NE&amp;t=436s</a>

Untuk menunjang studi dokumentasi tersebut diperlukan teknik pengumpulan data untuk melengkapi data penelitian dan pengembangan yang sesuai. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memverifikasi data dan fakta di lapangan yang dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yakni (Subroto, 2007: 67):

1. Teknik simak yaitu teknik menyadap yang dilakukan dengan cara mendengarkan atau menonton video. Teknik simak disebut juga dengan teknik dasar. Teknik simak juga merupakan sebuah penelitian terhadap objek berupa menyimak nyanyian lalu disalin kedalam bentuk naskah dari video untuk mendapatkan data.
2. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat isi dari objek penelitian terhadap data yang didapatkan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip, serta gambar. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi karena data didapatkan berupa video. Sehingga akan menambah data yang valid dan hasil penelitian karena melakukan proses pengecekan. Data tersebut dipilih berdasarkan video pada enam lagu Melayu Pontianak

modern di kanal Youtube.

Teknik analisis data melibatkan pengambilan dan pengorganisasian catatan secara sistematis dari observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dipelajari, dan untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain. Hal ini dilakukan dalam pengolahan dan analisis data penelitian. Metode ini digunakan untuk memilih data yang akan dianalisis, menemukan data, dan mencari (Subroto, 2007:72). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan data dengan cara mengunduh video lagu daerah Melayu Pontianak yang dinilai layak diteliti.
2. Menyimak lirik lagu yang terdapat pada video tersebut secara cermat dan berulang-ulang.
3. Mentranskrip data lisan berupa lirik lagu berbahasa Melayu dialek Pontianak menjadi data tulisan (transkripsi dan terjemahan).
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data masing-masing lagu untuk diteliti makna leksikal dan makna gramatikal serta penentuan tema tiap lagu.
5. Menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan secara mendalam sesuai teori dan pendekatan yang diangkat.

Berdasarkan hal tersebut, artikel penelitian dengan judul *Digitalisasi Lagu sebagai Pemertahanan Bahasa Daerah (Kajian Semantik pada Lirik Lagu Melayu Pontianak)* dirumuskan menjadi dua fokus yaitu: (1) Bagaimana makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu daerah Melayu Pontianak modern? (2) Bagaimana klasifikasi tema lagu Melayu Pontianak modern dan usaha pemertahanannya?

## PEMBAHASAN

Kebudayaan Melayu Pontianak berkembang di wilayah-wilayah tertentu yaitu di Kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak (Effendi, 2006: 96-97) Penyebaran perkembangan wilayah kebudayaan Melayu Pontianak ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kerajaan Melayu di Mempawah, Pontianak, dan Kubu yang memiliki sejarah yang begitu erat. Selain itu silsilah keturunan kerajaan Mempawah dan Pontianak sangat erat sehingga berkembanglah sebuah budaya Melayu yang kokoh khas Pontianak yang juga diceritakan dalam sastra lisan dan adat tradisinya. Migrasi besar-besaran dari kerajaan Mempawah ke Pontianak oleh rombongan Sultan Abdurahman Al-Qadrie yang menikah dengan Putri Cendramidi anak dari Raja Mempawah Opu Daeng Manambon juga membuat kebudayaan Pontianak berkembang dan terbuka (Rahman, 2000:46). Selain itu, luasnya kekuasaan kerajaan Mempawah dan Pontianak yang secara administratif sekarang berkembang di wilayah Kabupaten Pontianak (Mempawah) dan Kota Pontianak serta wilayah pemekaran Kabupaten Pontianak yaitu Kabupaten Kubu Raya membuat khasanah budaya Melayu Pontianak menjadi beragam dan khas.

Jika dilihat dari sisi sastra, genre sastra Melayu yang berkembang di kebudayaan Melayu Pontianak adalah syair dan pantun. Pantun yang pada kebudayaan ini biasa disebut dengan *Tundang* yaitu pantun yang didendangkan dengan gendang (Effendy, 2006: 96). *Tundang* biasa ditampilkan dalam penghelatan besar kekeluargaan dan keagamaan dan tidak jarang digunakan dalam kegiatan sosial dan politik yang berbalut humor dan puji-pujian untuk mencairkan suasana. Selain pantunnya yang khas, sastra berupa syair juga berkembang dan

semakin perkembangan zaman, syair tradisional mulai bertransformasi menjadi lirik lagu dan nyanyian berbahasa Melayu dialek Pontianak. Khasanah sastra daerah Pontianak terus berkembang dan variatif mengikuti era modern.

Sastra daerah berupa nyanyian atau lagu daerah merupakan bagian dari bentuk folklor (Dananjaja, 1994:22). Lagu-lagu Melayu Pontianak umumnya memiliki konvensi yang tergambar pada lirik-liriknya. Konvensi tersebut berupa penggunaa pola-pola pantun dan syair dengan dialek kedaerahan yang membedakannya tanpa menghilangkan kekhasan Melayu pada umumnya.

Kaitannya dengan masyarakat Melayu Pontianak yang telah masuk dalam era globalisasi dan trend modernisasi, budaya lokal seperti lagu daerah mendapat pengaruh yang dapat mengubah mentalitas manusia Melayu modern. Mardimin (1994:62-64) memberikan gambaran umum tentang karakteristik mentalitas manusia modern yaitu:

1. Memiliki sikap pribadi yang terbuka dan percaya diri.
2. Menghargai perbedaan pendapat dalam banyak isu dan demokratis.
3. Memperkaya diri dengan informasi.
4. Memiliki kemampuan untuk merencanakan keterampilan (*managerial skill*) .
5. Menghargai pentingnya pendidikan sebagai wahana pengembangan Iptek.

Mentalitas tersebut ternyata telah mempengaruhi pemikiran berseni seniman dan penyair lagu yang umumnya tergambar dari lirik-lirik lagu Melayu Kalbar modern dengan berlahan mulai menggeser tema lokal (sejarah, cerita rakyat, dan pergaulan tradisional) ke arah tema kekinian seperti kebanggaan etnisitas, potensi Sumber Daya Alam (SDA) daerah, politik, pariwisata, dan pergaulan modern (Asyura, 2018:128).

Pada lagu Melayu Pontianak sudah mulai adanya inovasi dengan mengkreasikan lagu Melayu pada aliran musik repp seperti pada lagu *Sungai Kapuas*, *Kado Kecil untuk Pontianak*, dan *Anak Dare Tue*, dan *Pontianak Bejute Mimpi* yang merupakan aplikasi dari program humor Melayu di TV lokal, proyek seniman Kalbar, dan Pemkot Pontianak. Hal ini berbeda dengan lagu Melayu Kalbar lainnya yang masih berkuat pada aliran Melayu tradisional yang mengkombinasikan pakem Melayu dengan musik pop dan dangdut walaupun hal tersebut juga merupakan bentuk inovasi kea rah modernitas.

Bertalian dengan kajian lirik lagu Melayu Pontianak dari sudut pandang lingustik, secara umum dikaji lewat semantik leksikal dan gramatikal. Semantik leksikal adalah makna leksem, makna butir leksikal, atau makna yang secara inheren ada didalam butir leksikal itu. Untuk mengetahui makna leksikal dari sebuah leksem yang belum kita ketahui dapat memeriksanya didalam kamus.<sup>33</sup> Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal juga diartikan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun. Maksudnya adalah makna yang sebenarnya, atau makna yang sesuai dengan hasil observasi indera manusia.<sup>35</sup> Dalam makna leksikal terdapat struktur leksikal yang merupakan macam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Struktur leksikal terbagi menjadi tiga yakni sinonimi, antonimi, dan repetisi.<sup>36</sup>

Semantik gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.<sup>41</sup> Makna gramatikal akan timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatabahasaan. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara

unsur-unsur gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat. Contoh: awalan pe- yang dianggap mempunyai makna alat untuk melakukan sesuatu atau pelaku perbuatan tertentu. Misalnya pada kata “terbit” diberi awalan pe- menjadi “penerbit” yang artinya pelaku/orang yang telah menerbitkan sesuatu.<sup>42</sup> Gramatikal juga diartikan sebagai makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi.<sup>43</sup>

Makna leksikal dan makna gramatikal pada kumpulan lirik lagu daerah Sambas peneliti uraikan berdasarkan masing-masing judul lagu. Makna leksikal yang diteliti dalam lirik lagu adalah makna kata yang berdialek Sambas, struktur leksikal yang terdiri dari sinonimi, antonimi, dan repitisi. Sedangkan makna gramatikal terdiri dari proses afiksasi (imbuhan), proses reduplikasi (pengulangan), dan proses komposisi (pemajemukan). Berikut paparan data berupa kumpulan lirik lagu daerah Sambas yang peneliti simak melalui video lagu daerah Sambas dalam Album Falsafah Melayu karya Mezi Esperanza serta terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia:

Makna leksikal pada lirik lagu daerah Sambas dibagi menjadi dua, yakni makna leksikal pada kata yang berdialek Sambas dan struktur leksikal yang terdapat pada lirik lagu daerah Sambas yang terdiri dari sinonimi, antonimi dan repitisi. Makna gramatikal pada lirik lagu daerah Sambas dibagi menjadi tiga proses, yakni proses afiksasi (imbuhan) terdiri dari prefiks, infiks, sufiks dan konfiks, proses reduplikasi (pengulangan), dan proses komposisi (pemajemukan). Pada penelitian ini, tidak berfokus pada struktur Bahasa namun lebih kepada pemahaman makna kata dan kalimat yang sukar untuk diterjemahkan karena faktor bahasa daerah yang memiliki keunikan. Alasan ini didukung juga dengan kemiripan kosakata Bahasa Melayu dialek Pontianak dengan kosakata Bahasa Indonesia. Berikut analisis lirik lagu dari aspek leksikal dan gramatikal:

Lirik Lagu	Analisis Leksikal	Analisis Gramatikal
<b>Lagu Pontianak di Hati karya Tezar Hardy</b>  <i>Ramai sanak mendayung                      senja di tepi sungai                      Riuh burung terbang mengepak                      Walau jauh diujung hingga ke negeri                      Sanghai                      Tetap rindu kote Pontianak</i>  <i>Dulunye utan sekarang kote                      Namun tetap paru-paru dunie</i>  <i>Bilelah hati udah menyatu                      Tanah lahirku yang nomor satu                      Takkan pernah terganti</i>	<i>kemponan</i> atau Bahasa bakunya ‘kempunan’ menurut KBBI adalah mendapat celaka karena tidak menyantap hidangan yang tersaji (dalam budaya Melayu)	<i>Beragam makanan yang bikin tekenang</i>  <i>Boleh cobe biar tak kemponan</i>  Pemaknaan secara gramatikal pada frasa lirik tersebut berfokus pada budaya kempunan masyarakat Melayu untuk menghargai pangan dan tawaran untuk



<p><i>Pontianak selalu di hati</i></p> <p><i>Berkumpul riang di warong kopi</i>  <i>Bebual-bual namun berisi</i>  <i>Berniage dan seni</i>  <i>Semue begerak maju</i></p> <p><i>Takkan pernah terganti</i>  <i>Pontianak selalu di hati</i></p>		<p>makan.</p> <p><i>Bebual-bual namun berisi</i>              yang maksudnya              membicarakan              sesuatu namun              berbobot</p>
<p><b>Lagu Kote Pontianak karya Zairin Achmad</b></p> <p><i>Kote Pontianak,</i>  <i>ibukote Kalimantan Barat</i>  <i>disana' semue ade</i>  <i>disana' semue bise</i>  <i>asalkan sesuai atorannye</i></p> <p><i>Kote Pontianak,</i>  <i>pintu gerbang Kalimantan Barat</i>  <i>maok bedagang silekan,</i>  <i>wisata tak ketinggalan</i>  <i>kotenyne cantek ramah pendudoknye</i></p> <p><i>silekan anda datang,</i>  <i>selalu kamek nantikan</i>  <i>kecik telapak tangan</i>  <i>nyirok pon kamek tadahkan</i></p> <p><i>di tepi sungai Kapuas</i>  <i>berdiri megah kraton Kadriyah</i>  <i>Mesjid Jami' Sultan Abdurrahman</i>  <i>Kebanggaan dari jaman kerajaan</i></p> <p><i>satu agek ciri kote kamek</i>  <i>sebelah utarenye Siantan</i>  <i>ade tugu Khatulistiwa</i>  <i>tak jaoh dari Batu Layang</i></p> <p><i>Pontianak, Kote Kamek</i>  <i>Pontianak sungguh cantek</i>  <i>aman damai dan menarek</i>  <i>Pontianak yang cantek</i></p>	<p><i>Nyirok</i> atau bahasa bakunya 'nyiru' dalam KBBI yang merujuk pada alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman bambu untuk menampi beras</p>	<p><i>kecik telapak tangan nyirok pon kamek tadahkan</i>              merupakan ungkapan atau kiasan orang Melayu untuk menyambut tamu.</p> <p><i>satu agek ciri kote kamek</i>  <i>sebelah utarenye Siantan</i>  <i>ade tugu Khatulistiwa</i>  <i>tak jaoh dari Batu Layang</i> yang bermaksud menjelaskan ada ikon kota yaitu Tugu Khatulistiwa di Kawasan Siantan dan kawasan ziarah makam sultan di Batu Layang</p>

<p><b>Lagu Anak Dare Tue karya Kamil Onte dan Agus Wandu</b></p> <p><i>Eh budak-budak saye punye cerite Cerite tentang si anak dare tue hobi bejalan sambil ngomongkan orang Dari pagi ari hingga menjelang petang</i></p> <p><i>Bagaimane anak bujang datang nak meminang Die punye mulut besak macam tongkang Sumpah serapah apa luar kepala Akhirnye die sendiri kenak bala'</i></p> <p><i>Dirik saye ni bukan nabi atau wali Ape yang saye omong semuenye terbukti Pokok buloh ditanam di perigi Umor 40 Mak Repek belom belaki</i></p> <p><i>Gaye selemba muke tadak gak macam mane Banyak orang betanyak siapa sebenarnya die Nak dare tue itulah panggilannye Karne perangai tebiat tingkah lakunye Semue orang nak dikate tak ade bagos-bagos dimate die inilah itulah semaok lior die tak ade yang benar di mate die macam ye ye</i></p> <p><i>semue orang tak heran kalua die datang suare dah tedengar di depan kaluar die jalan laju macam sampan kaluar die belenggang macam pinggan</i></p> <p><i>emanglah puake kaluar die ngate semue orang dipandang sebelah mate</i></p>	<p><i>tongkang menurut KBBI adalah perahu agak besar untuk mengangkut barang</i></p> <p><i>selemba merujuk pada keadaan dimana seseorang tidak memiliki kepekaan dan kepedulian sosial</i></p> <p><i>pinggan menurut KBBI merujuk pada piring makan yang besar</i></p> <p><i>puake atau puaka menurut KBBI merujuk pada hantu penunggu air.</i></p> <p><i>pambar merujuk pada keadaan yang mengejutkan atau kejadian yang viral</i></p>	<p><i>Die punye mulut besak macam tongkang sumpah serapah apa luar kepala yang bermaksud perempuan yang senang menjelek- jelekkan orang dibelakang namun ketika dikonfirmasi justu tidak mengaku hingga rela bersumpah demi tuhan</i></p> <p><i>Semue orang nak dikate tak ade bagos- bagosnye dimate die inilah itulah semaok lior die tak ade yang benar di mate die macam ye ye yang bermaksud semua orang dinilai jelek dan cenderung memfitnah padahal ia punya banyak kekurangan</i></p>
--	---	--

<p><i>kecik besak pukol rate  gare-gare die pambar sekampong  becerite</i></p>		
<p><b>Lagu Pontianak Bersinar karya  Yhoan Kanova dan M. Rendy  Fadhilsyah</b></p> <p><i>Di bawah langet khatulistiwa  Dibelah dua sungai kotenye  Di sanaklah kamek berade  junjong tinggi agame, adat, dan  budaye</i></p> <p><i>Bingke berendam adohai sedapnye  Corak insang itulah kaennye  bermacam ragam suku-sukunye  Melayu, Dayak, Cine dan laennye</i></p> <p><i>Elok budi santun bahase  Senantiasa jadi budaye kite  Tadahkan tangan pade sang pencite  Jaohkan dari mala petake</i></p> <p><i>Pontianak lawarnye  Pontianak ramainye  Awak datang  kamek menyambot</i></p> <p><i>Pontianak yang dicinte  Pontianak yang di hati  Idop rukon damai kite semue  Pontianak kote kamek yang besinar</i></p>	<p><i>bingke  berendam  merujuk pada  kuliner khas  Melayu  Pontianak  berupa kue  bingka yang  cenderung lebih  berkrim</i></p> <p><i>corak insang  merujuk pada  motif kain khas  Melayu  Pontianak</i></p> <p><i>awak menurut KBBI  merujuk pada  engkau, kamu.</i></p> <p><i>kamek bermakna  saya atau pronomina  persona yang tidak  formal.</i></p>	<p><i>Pontianak  lawarnye  Pontianak  ramainye  Awak datang  kamek menyambot  yang bermaksud  bahwa Pontianak  kota yang indah  dan ramai.  Penduduknya  terbuka dan ramah  untuk menyambut  tetamu</i></p>
<p><b>Lagu Pontianak Bejuta Mimpi  Karya Muhammad Irfan Hadari</b></p> <p><i>Tebentang gares khatulistiwa  Sungai kapuas membelah kote  Nikmat makanan mengunggah rase  Pontianak belimpah cinte</i></p> <p><i>Santon masyarakatnye bebudi bahase</i></p>	<p><i>lawar merujuk  pada definisi  bagus, ganteng,  cantik, dan  segala hal yang  mendefinisikan  keindahan</i></p>	<p><i>Tebentang gares  khatulistiwa  Sungai kapuas  membelah kote  Nikmat makanan  mengunggah rase  Pontianak  belimpah cinte  merujuk pada</i></p>

<p><i>Bemacam budaya Pontianak kite                  Sejaoh ape pon kau pegi                  Pontianak melekat dihati                  Kampong halaman tempat kembali                  Dimane lahernye semue janji                  Pontianak bejuta mimpi</i></p> <p><i>Cantek anak darenye                  Lawar bujang-bujangnye                  Bersinar kotenye Pontianak kite</i></p>		<p>ciri khas kota Pontianak sebagai Kota Khatulistiwa dan Kota Seribu Sungai dengan kekayaan kuliner dan keramah tamahan adat masyarakat Melayu pesisir Kalimantan</p>
<p><b>Lagu Sungai Kapuas (Kado Kecik untuk Pontianak) Karya Paul Putra Frederick dan Rap (Repek Corak Insang)</b></p> <p><i>Awalnya utan sekarang jadi kote                  naek sepeda pon rase nak betale                  sian liat datok kite beleterkan anak                  mude bedesut dijalan raye                  bagos gak naek sampan...</i></p> <p><i>kite pendekkan cerite, buah pisang                  dimakan bekantan nasik kite pakai                  santan nyama rase nye..                  kite kenal kan agek cerite West                  Kalimantan bile kite minom aek nye                  kite tak akan lupak..</i></p> <p><i>pon kelepon Pontianak Kalimantan                  Barat, dari hiler sampai ke ulu                  orang Dayak, orang Melayu, orang                  Tionghoa pergi bedagang, bukan                  begadang, kamek bedendang naek                  kelotok, pergi seberang makan                  bingke berendam</i></p> <p><i>kate orang kamek suke makan                  walau gituk kamek lalu makan sikit                  siler banyak iler terjang jangan                  marah, nantik kamek merajuk balek                  ke rumah</i></p>	<p><i>bedesut yang bermakna                  ngebut atau lewat dengan                  sangat cepat</i></p> <p><i>wale yang merupakan plesetan                  dari kata bale atau bala dalam KBBI                  yang bermakna kehancuran; celaka</i></p> <p><i>budak yang bermakna anak-anak                  atau teman karib</i></p> <p><i>guli yang bermakna kelereng</i></p> <p><i>selembe merujuk pada keadaan                  dimana seseorang tidak memiliki                  kepekaan dan kepedulian sosial</i></p> <p><i>kamek bermakna saya atau pronomina</i></p>	<p><i>Awalnya utan sekarang jadi kote                  naek sepeda pon rase nak betale                  sian liat datok kite beleterkan                  anak mude bedesut dijalan                  raye yang bermakna bahwa                  dulunya Kota Pontianak                  adalah hutan yang sepi namun                  sekarang fasilitas publik                  semakin bagus sehingga banyak                  juga pelanggaran lalu lintas yang                  membuat orang tua zaman dulu                  suka marah dengan tabiat                  anak zaman sekarang</i></p> <p><i>gaye selembe tebiat budak</i></p>

<p>Wale...</p> <p><i>Sungai Kapuas punye cerite...  dari jaman nenek moyang kite...  Kalimantan itu tempatnye...  Pontianak itulah ibu Kote nye...</i></p> <p><i>sekarang kote besak doloknye  mantan kali  Kuntulanak asal mule name  Pontianak  Tugu Khatulistiwa tegak bayangan  bawah kaki  yok budak kelapangan lidah buayak  kite maen guli  jalan-jalan ke gertak panjang  tepiian sungai Kapuas  banyak meriam meletop besaotan  jangan sembarang-barang buang  sampah bakar utan  baik-baik orang darat naek darah</i></p> <p><i>gaye selemba tebiat budak  Pontianak pegi keduri datang nye  anak-beranak dari Siantan sampai  ulu kote baru memang dasar sifat  budak-budak tak tentu rudu..</i></p> <p><i>jalan-jalan ke Tugu Digulis,  alamak..  ketemu dare manis-manis, semanis  duku di pasar mawar  budak Pontianak semue eh lawar-  lawar.....</i></p> <p><i>sungai nye sunggoih panjang ade  Keraton Raje pangkalan Sanghie  dan Tugu Khatulistiwa...  Kalimantan pun kaye adat dan  budayenye  udah terkenal sampailah ke Negri  seberang...</i></p> <p><i>banyak ketawak, kayak melawak.</i></p>	<p>persona yang tidak formal.</p> <p><i>tempoyak</i> bermakna kuliner khas Melayu yang terbuat dari fermentasi durian.</p> <p><i>manas</i> yang bermakna marah</p> <p><i>betangas</i> yang bermakna sauna khas Melayu dengan aroma khas rempah-rempah untuk menghilangkan bau badan.</p> <p><i>lawar</i> merujuk pada definisi bagus, ganteng, cantik, dan segala hal yang mendefinisikan keindahan</p> <p><i>betale</i> bermakna melakukan sesuatu dengan semangat</p> <p><i>jawak</i> bermakna kelakuan yang kekanak-kanakan</p> <p><i>merawak</i> bermakna kelakuan yang menyebalkan</p> <p><i>keboloran</i> yang bermakna sangat kelaparan</p>	<p><i>Pontianak  pegi keduri  datang nye  anak-beranak  dari Siantan  sampai ulu kote  baru  memang dasar  sifat budak-  budak tak tentu  rudu yang  bermakna bahwa  tak jarang ada  orang Pontianak  yang pergi acara  membawa  semua anggota  keluarganya  untuk  menghabiskan  santapan yang  dinilai tidak  sopan.</i></p> <p><i>Awak datang,  kamek sambot,  jangan takut,  jangan tekejot, j  angan jawak, jangan  merawak, kalo  Pontianak sekarang  udah jadi kote besak  yang bermaksud  bahwa budaya  menyambut tamu  oleh orang Melayu  Pontianak sangat  luar biasa yang  bersanding  modernitas kota  yang terus  berkembang.</i></p>
---	--	--

<p><i>orang Pontianak suke makan  tempoyak  naek sampan bekayoh ke Masjid  Jami  badan bepeloh bejepet sampai pagi</i></p> <p><i>bukan betangas, tapi suhu nye  memang panas.  jangan nak manas. Nih ade sayok  asam pedas.  betale dudok besile budak  keboloran  orang Pontianak kalo makan  jangan dilawan.</i></p> <p><i>Awak datang, kamek sambot,  jangan takot, jangan tekejot, j  angan jawak, jangan merawak,  kalo Pontianak sekarang udah jadi  Kote besak  pegi bekayoh sampai muare. di  muare kamek ngambekkan budak  sukon.  kamek mintak tolong jage adat dan  budaye dengan sodare  jagelah sopan santun agar hidop  kite menjadi lebeh rukun.</i></p> <p><i>ade agik cerite....  bile kite minom aeknye...  biarpun jaoh ke negri orang....  rase rindu nak pulang...</i></p>		
---	--	--

Pada beberapa momen penting seperti hari HUT Kota Pontianak, seniman dan pemerintah serta swasta cenderung mempersembahkan karya seni lagu. Selain kegiatan rutin seperti berzapin masal di alun-alun Kapuas dengan berbagai perlombaan, banyak juga kegiatan positif lainnya pusat perbelanjaan modern. Satu di antara rilis lagu Pontianak yang viral yaitu pada perayaan HUT Kota Pontianak ke-253. Beberapa musisi lokal Pontianak seperti Nabila Manjakani, Wakman, Dian Sidepony, hingga Tanaya Ahmad berkolaborasi dalam menciptakan karya terbaik yang dipersembahkan untuk Pontianak 2024. Karya tersebut merupakan lagu berjudul 'Pontianak di Hati'.

Lagu '*Pontianak di Hati*' bercerita tentang kecintaan terhadap Kota Pontianak dari sisi lingkungan dan tradisi di dalamnya. Lirik di lagu tersebut menggambarkan Pontianak sebagai

*Water Front City* yang maju dan kaya akan tradisi. Hal ini juga diaplikasikan lewat rilis Lagu tersebut yang tersaji diberbagai platform musik seperti Youtube Music, Apple Music, Joox, Spotify, dan Deezer.

Hal yang tak jauh uniknya juga dirasakan pada rilis lagu "*Pontianak Berjuta Mimpi*" dibawakan oleh musisi band, Ifan Govinda, sebagai kado spesial untuk ulang tahun Kota Pontianak. Musisi Kalbar tersebut membantu mempromosikan Kota Pontianak di berbagai stasiun TV nasional pada HUT Kota Pontianak tahun 2017. Lagu ini menceritakan dan menggambarkan keindahan serta potensi Kota Pontianak.

Berdasarkan analisis pemaknaan secara semantic, walaupun masih dalam attaran luaran, dapat disimpulkan bahwa tema yang diusung untuk enam lagu melayu Pontianak modern merujuk pada kearifan lokal dan pariwisata. Kaerifan local amat kental digambarkan pada lirik lagu berupa kebiasaan, adat, dan budaya Melayu Pontianak. Begitu juga dengan pariwisata yang menggambarkan bahwa Kota Pontianak siap menyambut tamu dari mana saja dengan menyajikan ekowisata Sungai Kapuas, wisata sejarah, dan wisata budaya. Walau ada satu lagu yaitu "*Anak dare Tue*" yang mendeskripsikan tentang pergaulan masyarakat Melayu Pontianak yang penuh nasihat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan kajian secara semantik dan pemaknaan tema pada enam lagu Melayu Pontianak, dapat disimpulkan bahwa kosakata Bahasa Melayu dialek Pontianak yang terbilang khas masih banyak digunakan. Potensi untuk menjadi kosakata arkais sangat kecil walaupun tantangannya bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional memeilki kemiripan dengan abhasa Melayu dialek Pontianak. Selain itu, terdapat dua tema utama pada enam lagu Melayu Pontianak modern tersebut yaitu kearifan lokal dan pariwisata. Tema yang kekinian dan usaha digitalisasi lagu Melayu Pontianak tersebut didukung oleh pemerintah dan seniman lokal karena dirilis dan selalu digunakan pada HUT Kota Pontianak serta festival promosi wisata Kalimantan Barat.

## **REFERENSI**

- Andri Kurniawan, dkk, 2022. *Semantik*. Lampung :Global Eksklusif Teknologi.
- Anggito, Albi. dkk,2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asrif, "Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara*, Vol. 4, No 1/Tahun 2010, hlm. 12.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Chairil. 2006. *Sastra sebagai Wadah Integrasi Budaya*. Pontianak: STAIN Press.
- Keraf, Goris. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Hari Murti. 1993. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.

- Mutia, Eri. “Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.” *Skripsi* pada STKIP Muhammadiyah Kota Bumi-Lampung Tahun 2019, hlm. 3.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Proborini, Chandra Ayu, dkk, “Analisis Nilai Moral dalam Lagu-lagu Tradisional Banyuwangi,” dalam *Jurnal Seni Tari dan Drama Musik* Universitas Jember, Vol 6, No 2/ Tahun 2023, hlm 2.
- Rahmat, “Makna Leksikal dan Makna Gramatikal : Ruwatan, Sukerta, Murwakal,” dalam *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*, Vol. 5, No. 2/Tahun 2015, hlm. 150-157.
- Rahmawati, Nur. Dkk. “Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota Kajian Semantik,” dalam *Jurnal Sasindo Unpam* Universitas Pamulang, Vol. 6, No. 1/Tahun 2018, hlm. 42.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Safiuddin, dkk, “Pemanfaatan Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri,” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No.1 Tahun 2023 hlm. 4644-4649.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. Jakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wilian, “Pemertahanan Bahasa dan Kestabilan Kedwibahasaan pada Penutur Bahasa Sasak di Lombok,” dalam *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, Tahun 2010, hlm 23-40.